

---

## PENGARUH PER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

Azzahra<sup>1</sup>, Rachmat Ramadhani<sup>2</sup>, Erna Nur Ifah<sup>3</sup>,Dany Prio Hutomo<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi Sarjana Akuntansi STIE Ekadharma, Indonesia

[Rachmat\\_ramadhani@yahoo.co.id](mailto:Rachmat_ramadhani@yahoo.co.id),

### Abstrak :

Peranan farmasi untuk pendistribusian obat-obatan, peralatan medis sangat diperlukan di Indonesia, karena mengingat pada tahun 2021, masih dalam masa pandemi COVID-19 yang dimulai dari tahun 2019 lalu. Dimana saat seperti ini akan terjadi lonjakan harga bahan baku dan biaya lainnya mengikuti naiknya harga impor tersebut dan juga banyaknya persaingan antar perusahaan yang ingin ekspor maupun impor obat-obatan nya ke negara terdampak. Salah satu tujuan dari persaingan antar sektor farmasi ini adalah untuk menaikkan harga saham guna mendukung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Safitri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Harga saham dianggap sebagai gambaran kinerja perusahaan, dan biasanya menjadi acuan utama bagi investor saat ingin berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sudah tersedia (data sekunder). Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 20, dipilih berdasarkan kriteria tertentu (purposive sampling). Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda, serta dilakukan beberapa uji statistik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas hasil. Hasilnya, EPS terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara bersama-sama PER dan EPS tetap memengaruhi harga saham. Kesimpulannya, laba perusahaan (EPS) menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai saham. Karena itu, perusahaan disarankan untuk terus memperbaiki kinerja keuangannya, terutama dalam menghasilkan laba, agar harga saham tetap menarik di pasar modal.

**Kata Kunci:** *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Harga Saham*

### PENDAHULUAN

Peranan farmasi untuk pendistribusian obat-obatan, peralatan medis sangat diperlukan di Indonesia, karena mengingat pada tahun 2021, masih dalam masa pandemi COVID-19 yang dimulai dari tahun 2019 lalu. Wabah COVID-19 ini sebenarnya bisa memberikan efek untung maupun rugi, terutama untuk negeri Indonesia sebagai negara terdampak. Terutama bagi negara Indonesia yang masih banyak mengimpor obat-obatan untuk masalah COVID-19 ini, dimana saat seperti ini akan terjadi lonjakan harga bahan baku dan biaya lainnya yang akan mengikuti naiknya harga impor tersebut dan juga banyaknya persaingan antar perusahaan yang ingin ekspor maupun impor obat-obatan nya ke negara terdampak. Salah satu tujuan dari persaingan antar sektor farmasi ini adalah untuk menaikkan harga saham guna mendukung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Safitri, 2022). Menurut laman website di <https://www.idx.co.id/id> secara keseluruhan terhitung sejak tahun 2021-2024 terdapat 15 perusahaan farmasi yang mendaftarkan perusahaan nya di BEI, namun tidak

semua nya setiap tahun nya melaporkan laporan tahunan nya di BEI ini.

Pada tahun 2021, harga saham sektor farmasi tidak dilaporkan ke BEI. Namun di tahun 2022 harga saham sektor farmasi rata-ratanya adalah 4.508, lalu terjadi penurunan nilai saham yang sangat tajam di tahun 2023 yaitu dengan rata-rata menjadi 3.346. Lalu di tahun 2024 harga sektor farmasi kembali tidak melaporkan harga saham nya. Terlihat dari tahun terlapornya harga saham di BEI, cenderung fluktuatif yang artinya dalam suatu perubahan yang selalu naik turun yang berbeda dari tahun ke tahun.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024 mengalami penurunan sekitar 3 persen dari tahun terlapornya PER di BEI. Pada tahap analisis terhadap perusahaan, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk di pelajari. Banyak nya jenis rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Terutama harga saham yang menurun dapat mempengaruhi investor untuk melakukan tanam saham di perusahaan tersebut (Prakoso dan Zulfiati, 2024).

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah pembagian profit yang diberikan pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. Menurut (Umar dan Savitri, 2020) dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor farmasi di BEI. Dengan arti, rasio ini memiliki pengaruh besar terhadap suatu perusahaan terhadap harga saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS) meningkat, investor akan langsung menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki harapan yang maju dan berkembang dengan cerah untuk tahun-tahun selanjutnya. Sama dengan yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi (Prakoso et al., 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Harga Saham sebagai variabel dependen (Y), serta *Price Earning Ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Earning Per Share* (X<sub>2</sub>) sebagai variabel independen. Berikut hasil analisis statistik :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	80	-352.92	52139.39	2370.0758	10313.14780
EPS	80	-1204.50	23407.70	1299.7110	4689.11432
HS	80	56.00	29000.00	3146.9375	6234.47817
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Hasil analisis berdasarkan tabel 1 diatas terkait pengaruh per dan eps terhadap Harga saham (HS) yaitu terdapat 80 sampel yang digunakan. Pada variable ini PER memiliki nilai minimum sebesar -352.92, nilai maksimum sebesar 52,139.39, rata-rata 2370.0758 dan diperoleh nilai standar deviation sebesar 10,313.14780. Pada variable EPS dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar -1,204.50 nilai maksimum sebesar 223,407.70, dan rata-rata sebesar 1,299.7110. Maka diperoleh nilai standar deviation sebesar 4,689.11432. Jika pada variabel HS diketahui memiliki nilai minimum sebesar 56.00, nilai maksimum sebesar 29,000.00, rata-rata 3,146.9375 dan standar deviation 6234.47817.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik regresi linear berganda yang dilakukan untuk memastikan terkait model regresi yang digunakan sudah sesuai dengan syarat syarat yang ditentukan (BLUE) yaitu Best, Linear, Unbiased dan Estimator (BLUE) atau tidak terjadi data bias. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini diantaranya: Uji Normalitas, Uji multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan dapat didukung dengan visualisasi histogram atau normal *probability plot*. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

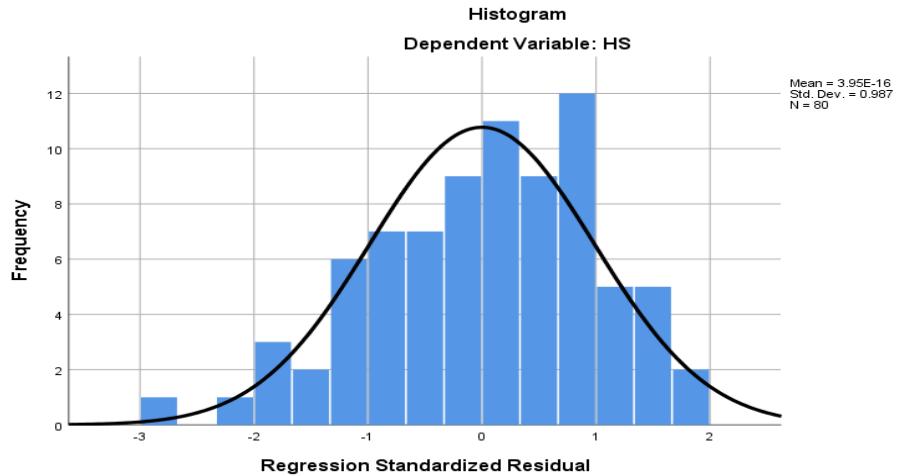
		Unstandardized
		Residual
<b>N</b>		80
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>		
	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	1.06581033
<b>Most Extreme Differences</b>		
	<b>Absolute</b>	.067
	<b>Positive</b>	.028
	<b>Negative</b>	-.067
<b>Test Statistic</b>		.067
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian normalitas residual sudah terdistribusi normal, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Bisa dilihat juga dari data yang membentuk seperti

lunceng dan data mengikuti garis diagonal. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil sebuah gambar grafik secara histogram dan p-plot sebagai berikut ini :



**Gambar 2. Pengujian normalitas (Histogram)**

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Berdasarkan gambar 2 tentang hasil pengujian normalitas melalui grafik histogram menjelaskan bahwa terdapat 14 (EMPAT BELAS) batang histogram sejajar dalam lengkungan garis kurva membentuk pola menyerupai benda “lunceng”. Sehingga dapat diartikan bahwa keseluruhan data variabel dalam penelitian ini bersifat normal. Selanjutnya dapat menghasilkan sebuah gambar grafik secara p-plot sebagai berikut ini :



**Gambar 3 Uji Normalitas Probability Plot**

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Berdasarkan gambar 3 tentang hasil pengujian normalitas melalui grafik p-plot menjelaskan bahwa terdapat 80 (DELAPAN PULUH) gambar titik (plot) secara keseluruhan pola gambar tersebut mengikuti sejajar garis tengah membentang secara simetris. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap satu data dari setiap variabel independensi terhadap setiap data variabel dependensi tidak memiliki indikasi adanya data yang bersifat tidak normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PER	.996		1.004
EPS	.996		1.004

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil perolehan pengujian multikolinieritas menjelaskan bahwa PER, dan EPS terhadap Harga Saham (HS) telah berhasil dalam melakukan pengujian ini dan dapat dinyatakan tidak adanya indikasi gejala multikolinearitas. Hal ini berdasarkan bahwa nilai *Tolerance Value* dan *VIF* yang dimiliki oleh PER sebesar  $0.996 > 0.10$  dan  $1.004 < 10$ . Selanjutnya nilai *Tolerance Value* dan *VIF* yang dimiliki oleh EPS sebesar  $0.996 > 0.10$  dan  $1.004 < 10$ .

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada uji ini ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas maka data bisa dikategorikan model regresi yang baik. Uji dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Berikut adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
PER	.112
EPS	.082

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

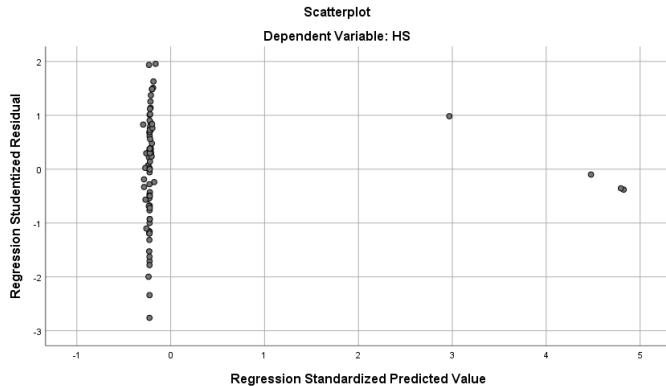
PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil perolehan pengujian heteroskedastisitas melalui uji-gletser menjelaskan bahwa pada tahapan ini menggunakan nilai residual yang telah transformasi melalui abs\_res dimana akan mengalami regresi kembali hingga menghasilkan nilai uji gletser yang dimiliki oleh variabel PER, dan EPS. Sehingga dapat kesimpulan bahwa nilai sig. variabel PER, dan EPS telah lulus dalam tahapan pengujian heterokedastisitas melalui uji-gletser. Hal ini didukung oleh nilai sig. variabel PER sebesar 0,112. Kemudian EPS sebesar 0,082, dimana kedua variabel tersebut melebihi batas standar dalam tahapan pengujian heteroskedastisitas yang telah ditentukan sebesar

0,05. Kemudian menghasilkan sebuah gambar *scatter p-plot* sebagai berikut :



**Gambar 4. Hasil Scatter plot**

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Berdasarkan gambar 4 tentang hasil pengujian heterokedastisitas melalui grafik scatter p-plotgram menjelaskan bahwa terdapat tujuh puluh delapan titik plot dimana secara keseluruhan pola plot diagram yang mewakili setiap-setiap data variabel independensi terhadap variabel dependensi masih terletak pada pola absurd atau tidak teratur membentuk gambar ataupun saling mendekat satu sama lainnya sehingga sudah sesuai dengan kaidah dalam sebuah penelitian ini.

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan Harga Saham (HS) (Y). Analisis ini bertujuan untuk menguji secara simultan maupun parsial sejauh mana kedua variabel bebas tersebut memengaruhi variabel terikat. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- $Y$ : Variabel dependen (Harga Saham (HS))
- $a$ : Konstanta
- $b_1$ : Koefisien regresi  $X_1$  (*Price Earning Ratio*)
- $b_2$ : Koefisien regresi  $X_2$  (*Earning Per Share*)
- $e$ : Error atau residu

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Unstandardized Coefficients	
			Std. Error
1 (Constant)	6.984		.129

Model	T	Sig.	Coefficients <sup>a</sup>	
			2025	25
1 (Constant)	56.718	.000		
PER	5.958	.000		
a. Dependent Variable: HS				
PER		.007		.000
EPS		-.002		.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel diatas: Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan regresi :

$$HS = 6.984 + 0.007PER - 0.002EPS$$

Pembahasan koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) secara simultan menjelaskan bahwa:

1. Konstanta pada regresi ini memiliki nilai yaitu 6.984 yang artinya Harga Saham (HS) akan mengalami kenaikan sebesar 6.984 jika variabel bebas diasumsikan tetap.
2. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai koefisien sebesar 0.007 sehingga setiap *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai Harga Saham (HS) sebesar 0.7 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien -0.002 yang artinya setiap variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan menurunkan nilai Harga Saham (HS) sebesar 0.2 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

### Uji Parsial ( Uji t )

Uji parsial atau lebih dikenal uji t merupakan sutau uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pada masing-masing variabel bebas terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Uji parsial *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (HS) Pada tahap uji ini akan dilakukan terkait pengujian *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (HS) secara parsial apakah memiliki pengaruh atau tidak dengan melihat nilai sig. dan nilai T.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Parsial *Price Earning Ratio*

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (HS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00. Dalam uji T pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $< 0.00$  dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai  $T_{tabel}$  diambil dari nilai  $( 2 ; n - k - 1 )$  yaitu sebesar 5.958. sehingga pada penelitian ini variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (HS) dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $T_{hitung} 5.958 > T_{tabel} 1.66488$ .

Uji parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) Pada tahap uji ini akan dilakukan terkait pengujian *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) secara parsial apakah memiliki pengaruh atau tidak dengan melihat nilai sig. dan nilai T.

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Parsial *Earning Per Share*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	7.162	.150	47.734	.000
	EPS	-1.193E-5	.000	-.044	.701

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.701. Dalam uji T pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $> 0.05$  dan nilai Thitung  $<$  Ttabel maka variabel independen dikatakan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai Ttabel diambil dari nilai  $(2 ; n - k - 1)$  yaitu sebesar 1.66488. Sehingga pada penelitian ini variabel EPS tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel HS dengan nilai signifikansi  $0.701 > 0.05$  dan nilai Thitung  $-0.385 <$  Ttabel 1.66488.

#### **Uji Simultan ( Uji f )**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji apakah *Price Earning Ratio* a ( $X_1$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

**Tabel 8.** Hasil Uji f

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	20.429	17.529	.000 <sup>b</sup>
	Residual	77	1.165		
	Total	79			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, PER

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas pengujian secara simultan dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.005. pada uji

simultan ini menggunakan nilai signifikansi 5%, jika nilai signifikansi uji  $F < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan rumus  $F_{tabel} = F(k; n - k)$  dan mendapatkan hasil (2; 78) yaitu 3.11, maka data dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga pada uji regresi ini variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dengan nilai  $F$  hitung 17.529 >  $F_{tabel}$  3.11.

### Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu.

1. Koefisien Determinasi Pengujian parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Pada tahap uji ini akan dilakukan terkait pengujian variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (HS) secara parsial berapakah tingkat persentase dampak pengaruh atau tidaknya dengan melihat nilai Koefisien determinasi  $R^2$ .

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi *Price Earning Ratio*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 <sup>a</sup>	.313	.304	1.07266

a. Predictors: (Constant), PER

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square dimiliki per sebesar 0.313 dimana pada penelitian ini 31.3 % *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan informasi atau pengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

2. Koefisien Determinasi Pengujian parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Pada tahap uji ini akan dilakukan terkait pengujian variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) secara parsial berapakah tingkat persentase dampak pengaruh atau tidaknya dengan melihat nilai Koefisien determinasi  $R^2$ .

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi *Earning Per Share*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 <sup>a</sup>	.002	-.011	1.29273

a. Predictors: (Constant), EPS

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square dimiliki *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.002 dimana pada penelitian ini 0,2% *Earning Per Share* (EPS) dapat memberikan informasi atau pengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya 99,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

3. Koefisien Determinasi Pengujian simultan variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Pada tahap uji ini akan dilakukan terkait pengujian variable *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS) secara parsial berapakah tingkat persentase dampak pengaruh atau tidaknya dengan melihat nilai Koefisien determinasi  $R^2$ .

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.559 <sup>a</sup>	.313	.295	1.07956	1.010

a. Predictors: (Constant), EPS, PER

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS Versi 26 (Data diolah 2025)

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

HS : Harga Saham

Berdasarkan tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square dimiliki per dan eps sebesar 0.313 dimana pada penelitian ini 31.3% *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) independen dapat memberikan informasi atau pengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya 68.7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

## SIMPULAN

### Pembahasan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dikarenakan PER menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Semakin tinggi PER, semakin mahal harga saham tersebut dan semakin bagus performa saham dalam menghasilkan laba. Karena keunggulannya Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai apakah suatu saham tergolong mahal atau murah, berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga *Price Earnings Ratio* adalah metrik yang mengukur harga saham dibandingkan dengan laba per saham (*Earning per share/EPS*) perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap Rp1 dari laba yang dihasilkan perusahaan.

### Pembahasan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dikarenakan *Earning Per Share* memiliki 0,2% eps dapat memberikan informasi atau pengaruh terhadap Harga Saham. EPS yang tinggi diharapkan bisa memberikan keuntungan yang besar bagi para investor baik itu *capital gain* maupun dividen. Bertolak belakang dengan hasil penelitian dimana perusahaan tidak dapat menaikkan atau mempertahankan harga

---

saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap laba perlembar saham. *Earning per share* perusahaan merupakan informasi yang menunjukkan besar laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham.

#### **Pembahasan *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* memberikan pengaruh simultan terhadap Harga Saham. Dengan mengungkapkan bahwa nilai EPS yang semakin meningkat menandakan suatu perusahaan tersebut berhasil meningkatkan dalam bidang investor. Disini mendorong para investor untuk menambah jumlah modal yang akan ditanamkan pada perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio* dapat dijadikan patokan keadaan pasar secara pasti namun, hal tersebut berarti para investor tidak dapat mengabaikan aspek *Price Earning Ratio*. Karena berdasarkan hasil dari uji regresi yang dilakukan didapatkan hasil nilai koefisien regresi yang positif. Sehingga dengan peningkatan jumlah permintaan suatu saham maka akan mendorong harga saham menjadi naik. Dengan demikian, jika nilai EPS meningkat maka pasar saham merespon positif untuk kenaikan harga saham.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianingsih, Y. dan Rimawan, M. (2023) “Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT. Malindo Feedmill, Tbk,” *Journal Of Social Science Research*, 3, hal. 10902–10913. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1464>.
- Angreini, V. dan Nurhayati, I. (2022) “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba,” *Owner*, 6(1), hal. 123–135. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>.
- Armadani, R.T., Hidayat, T. dan Mulyadi, M. (2020) “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Sistem Full Day School (kelas X SMK Negeri 2 Donorojo ) 2019/2020,” *Repository.Stkippacitan.Ac.Id*, 1(1), hal. 1–9.
- Asfihan, A. (2021) “Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik,” *Fe Unisma*, (July), hal. 1–11. Tersedia pada: <http://fe.unisma.ac.id/MATERI AJAR DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA Uji Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/udi-asumsi-klasik/>.
- Asrini, E.D. (2020) “Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening,” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(2), hal. 64–78. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.196>.
- Charismana, D.S., Retnawati, H. dan Dhewantoro, H.N.S. (2022) “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), hal. 99–113. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Desa, P. (2022) “3 1,2,3,” 1(3), hal. 3579–3590.
- Djauhari, M. dan Supratin, S.A.A. (2023) “Pengaruh Earnings Per Share Dan Current Ratio Terhadap Stock Dividend Payout Ratio Pada KT Kalbe Farma TBK Periode Tahun 2016-2020,” *Jurnal Akuntasi dan Keuangan Entitas*, 3(1), hal. 26–41. Tersedia pada: <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>.

- Erida, M. (2021) "Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), hal. 18.
- Fitriani, S. dan Sanjaya, R. (2024) "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2014 – 2022," *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), hal. 2848–2858. Tersedia pada: <http://repository.itb-ad.ac.id/id/eprint/92>.
- Gea Aprilyada *et al.* (2023) "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), hal. 165–173.
- Hasil, M. *et al.* (2024) "Wiwik catur subakti nim. 20591203."
- Ii, B.A.B. (2017) "<http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0239/B.211.15.0239-05-BAB-II-20190220042829.pdf>," hal. 14–38.
- Iriyanti, D., Murni, S. dan Untu, V.N. (2022) "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Emba*, 10(04), hal. 557–567.
- Kristianto, T. dan Andy (2025) "Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earnings Per Share (Eps), Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2018-2023," *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 5(1).
- Muslim, Malahayati, R. dan Andiansyah, F. (2024) "Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022," *Postgraduate Management Journal*, 4(1), hal. 116–137. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i1.820>.
- Nashrullah, M. *et al.* (2023) *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Of, A. *et al.* (2023) "KEBERBAKATAN OLAHRAGA PROVINSI SULAWESI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR TAHUN 2023."
- Prakoso, S., & Zulfiati, L. (2024). Pengaruh biaya lingkungan, green innovation dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 33(1), 1-20 p-ISSN: 0854-0985| e-ISSN: 2527-4783. Vol 33, No. 1, 2024, pp. 15-38. DOI: <https://doi.org/10.36406/jemi.v3i01.1452>.
- Prakoso, S., Muhammad Zakaria, & Setiadi, D. (2023). Implementation of Corporate Social Responsibility Programs At PT Sharp Electronic Indonesia. *Krisnadipayana International Journal of Management Studies*, 3(1), 143–160. <https://doi.org/10.35137/kijms.v3i1.416>.
- Riski, F. dan Sudarsono, B. (2024) "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 3(2), hal. 285–295. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21107/jkim.v3i2.18576>.
- Safitri, N.A. (2022) "Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk," *Convention*

*Center Di Kota Tegal*, (938), hal. 6–37.

- Sari, J.W.P. dan Trisnawati, R. (2022) "Pengaruh ROA, EPS, NPM, Sales Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di BEI," *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, hal. 181–191. Tersedia pada: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8>.

Sari, Y.S. (2024) "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Children Of Heaven dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam," *Journal on Education*, 06(03), hal. 17321–17330.

Siratan, E.D. dan Setiawan, T. (2021) "Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi keuangan dengan Behavior Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), hal. 237–248. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.23671>.

Soedyafa, D.A., Rochmawati, L. dan Sonhaji, I. (2020) "Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R2)," *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX*, 5(4), hal. 289–296.

Sugiyono (2022) "Metodologi Penelitian Mix Methods (dikutip dalam Pratama & Utari, hlm. 107).," *Metodologi Penelitian Mix Methods*, hal. 107.

Sukiyah, N.D.A. *et al.* (2021) "Pengaruh Motivasi Kerja dan Displin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan PTPN X Pabrik Gula Lestari Kertosono," *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(2), hal. 99–108. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.33868>.

Al umar, A. ulil albab dan Nur Savitri, A.S. (2020) "Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2), hal. 92–98. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>.

Waruwu, M. *et al.* (2025) "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), hal. 917–932. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

Yuki (2020) "STIE INDONESIA BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)," hal. 7–24.

11- ماوية و مس تھضرات ال تجم پل، "lah. الاردن، غ.ص.ا.ا." (1202) elTiT oN ".